

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu proses pendewasaan diri siswa melalui bimbingan, arahan, dan pelatihan yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada pembentukan sikap, mental, keterampilan dan kepribadian siswa untuk mampu beradaptasi ditengah masyarakat dan siap menghadapi masa depan.

Dalam proses pendewasaan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyangkut perilaku para siswa, kemampuan dan kemauan siswa untuk mau menerima didikan sehingga pada akhirnya proses mendorong pendewasaan dan perkembangan siswa tersebut kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan oleh bangsa Indonesia yaitu menciptakan generasi muda yang cerdas dan bermoral untuk membawa perubahan bangsa yaitu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan pasal 2 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undangundang dasar Negara republik Indonesia yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dengan memperhatikan isi dari UU No 20 tahun 2003 tersebut peneliti berpendapat bahwa guru PKn di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dan strategis untuk memiliki tanggung jawab yang kuat dalam kontribusi pembinaan moral siswa. Melihat pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang memuat tentang nilai- nilai kebaikan.

Menurut Zuriah, (2007: 2), Pendidikan moral di Indonesia bisa dirumuskan sebagai berikut “Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan ‘menyederhanakan’ sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.”

Berdasarkan komitmen tersebut, maka peran dan fungsi serta tanggung jawab guru PKn pada setiap jenjang pendidikan sangat diharapkan untuk mau dan mampu untuk menjadikan para siswa sebagai calon warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik.

Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menyediakan sumber-sumber moral bagi peserta didik. Dalam hal ini guru PKn yang memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sumber pengetahuan moral siswa.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran PKn khususnya pada jejang pendidikan menengah atas (SMA) secara garis besar mengandung komitmen utama dalam pencapaian

pengembangan keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru PKn adalah seorang pendidik berdasarkan jabatan yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan yang berbasis pada upaya pembinaan moral siswa, karena pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang sangat dominan dan strategis untuk berperan dalam membina moral siswa.

Menurut Zuriah, (2007: 25) menyatakan

Adapun ciri –ciri seorang guru PKn adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka, dan penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, tidak suka berbuat onar, kreatif dan inofatif.

Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya tantangan dan persoalan pendidikan di Indonesia saat ini sangat kompleks dan berat . Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang berlangsung di Indonesia selama ini hanya menitikberatkan pada peningkatan kualitas kognitifnya saja dan mengabaikan kualitas pembentuk kemampuan afektif si pelajar. Karena fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan- harapan rumusan pendidikan nasional dan misi mulia yang diimban guru PKn dalam mata pelajaran PKn yang berbasis pada pembinaan moral siswa.

Maraknya isu dari berbagai pihak yang menyoroti sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang belum dapat menghasilkan lulusan berkualitas, khususnya pada wawasan sikap dan perilaku. Tudingan akan rendahnya kualitas lulusan ini selalu saja mengarah pada kegagalan pembelajaran PKn,

sebagai bukti dengan menunjukkan sikap dan perilaku tidak terpuji yang sering terjadi, seperti perkelahian antar pelajar bahkan dengan sebagian anggota masyarakat, penodongan, sampai penganiayaan dan pembunuhan, narkoba, penyelewengan seksual, perusakan lingkungan dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan semakin maraknya tindakan anarkis, maka semakin menguatkan kesan bahwa siswa yang berperilaku tidak terpuji dicap sebagai orang yang tidak bermoral atau amoral dan asusila.

Negara Indonesia saat ini tengah diresahkan dengan semakin merosotnya moralitas para siswa, tindakan- tindakan amoral yang sering dilakukan para siswa khususnya siswa SMA juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya perhatian serta pengawasan yang diberikan keluarga terhadap diri anak, pengaruh lingkungan buruk terhadap siswa, dan adanya kendala-kendala yang harus dihadapi guru PKn dalam pembinaan moral siswa.

Oleh karena melihat permasalahan - permasalahan moralitas siswa tersebut maka dibutuhkan guru PKn yang memiliki tanggung jawab dan mau berdedikasi dalam melakukan pembinaan moral siswa dengan tujuan melakukan perubahan pada pembentukan sikap, mental, keperibadian dan keterampilan siswa untuk mampu menghadapi masa depan.

Maka Guru PKn melakukan upaya dalam pembinaan moral siswa, untuk dapat mempermudah pembinaan moral siswa maka seorang guru PKn harus menjadi seorang guru teladan karena merupakan sosok guru yang memiliki karakter terpuji sehingga pantas dan tepat untuk digugu atau ditiru para siswa

dalam pengembangan moral siswa. Karena kebahagiaan seorang guru PKn terletak pada anak-anak yang berkembang menjadi pribadi yang baik,cerdas, dan menjadi manusia yang lebih utuh. Dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: “ **Upaya Guru PKn Dalam Pembinaan Moral Siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pelajaran 2014/ 2015.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti dibawah ini:

1. Upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa.
2. Faktor-faktor penyebab tindakan amoral siswa.
3. Adanya kendala- kendala yang dihadapi dalam pembinaan moral siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu: Upaya Guru PKn Dalam Pembinaan Moral Siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Upaya Guru PKn dalam Pembinaan Moral Siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis dapat mengambil tujuan masalah sebagai berikut: “ Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian harus mempunyai manfaat terhadap berbagai pihak yang terkait. Melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat banyak diberbagai kalangan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru PKn daalam menjalankan tugasnya yaitu dalam pembinaan moral siswa
2. Dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dalam membina moral siswa
3. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang mengkaji upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa.